BAB II

LATAR BELAKANG KITAB

1. Tanggal Penulisan Kitab

Kitab Yunus kira-kira ditulis tahun 785-760 SM.[[1]](#footnote-1) Yunus, sezaman dengan raja Israel Yerobeam II, melayani setelah zaman Elisa dan sebelum Amos dan Hosea. Israel di bawah pemerintah Yerobeam sedang menikmati zaman kebangkitan dan kemakmuran. Keadaan negara tampak menjanjikan setelah tahun-tahun yang suram dan semangat nasionalisme barangkali tinggi. Selama tahun-tahun itu Asyur agak meredup. Para penguasa lemah mewarisi takhta kerajaan, tetapi Asyur tetap merupakan ancaman. Pada zaman Yunus kekejaman Asyur menjadi legenda. Bukti perlakuan kejam terhadap para tawanan ditemukan di catatan Asyur kuno, terutama abad kesembilan dan ketujuh SM. Pertobatan Niniwe mungkin terjadi pada zaman raja Ashurdan III (773-755 SM). Dua wabah (tahun 765 dan 759 SM) dan gerhana matahari (763 SM) kemungkinan telah mematangkan orang-orang Niniwe menerima khotbah Yunus tentang hukuman.[[2]](#footnote-2)

Kaisar Asyur, Adad Nirari III (810-783 SM) dikenal hanya menyembah satu Allah saja, yaitu Nebo, sehingga mudah baginya untuk menerima gagasan monoteisme. Karena raja ini adalah satu-satunya pemimpin Asyur yang berpandangan seperti ini, mungkin terpengaruh oleh kunjungan Yunus yang mewartakan tentang satu-satu Allah yang benar, meskipun yang dimaksud tentu saja adalah Allah Israel, bukan Nebo, Allah bangsa Asyur. Kalau benar demikian, kunjungan Yunus pasti terjadi pada awal pemerintahan Adad-Nirari, bahkan mungkin sedikit lebih awal dari pada tahun 800 SM.[[3]](#footnote-3)

Kondisi psikologis Asyur saat itu sangat cocok untuk kunjungan Yunus. Seluruh negeri penuh dengan keputusasaan, bahkan ketakutan, kepanikan dan kecemasan. Salah satunya karena kehebatan Asyur yang sudah tak tersisa karena ketidakmampuan rajanya yang lemah. Pada 765 SM, wabah mengerikan melanda negeri itu dan merenggut nyawa banyak penduduk. Kemudian, pada tanggal 15 Juni 763 SM, teijadi gerhana matahari total yang konon menimbulkan ketakutan besar. Yunus pasti menulis buku ini setelah kembali ke Israel dari Niniwe, di mana Yunus dapat mengingat semua pengalamannya dan mengevaluasi peristiwa di sana secara lebih objektif.[[4]](#footnote-4)

Yunus hidup pada masa pemerintahan Yerobeam II. Masa itu merupakan masa kejayaan bagi Israel serta masa penuh kemakmuran dan kehidupan berdosa bagi rakyatnya. Karena Yunus meramalkan kepada Yerobeam bahwa Yerobeam akan memperluas wilayah kerajaannya, yang memang terbukti kemudian, berarti Yunus hidup sebelum perluasan wilayah itu teijadi. Jadi, pada tahun-tahun awal kehidupannya, mungkin Yerobeam mengalami masa ketika Israel belum terlalu kuat, seperti yang teijadi di bawah pemerintahan Yoas, tetapi kemudian pasti Yerobeam juga mengalami masa-masa kejayaan negeri itu. Ada sesuatu yang perlu dikatakan mengenai latar belakang sejarah kunjungan Yunus ke Niniwe. Yang pertama adalah bahwa meskipun Niniwe merupakan kota terbesar di Asyur pada waktu itu, Niniwe bukan ibu kotanya. Hampir sepanjang sejarah Asyur, ibu kota kerajaan itu adalah Assur di sebelah selatan Niniwe di tepi sungai Tigris. Tetapi ketika Yunus berkunjung ke Niniwe, ibu kota Asyur adalah Kala (Nimrud). Kala lebih dekat ke Niniwe daripada Assur, tetapi tetap masih beberapa mil ke selatan. Niniwe dijadikan ibu kota oleh Asyur-nasir-pal II (883-859 SM) sekitar seabad sebelum kunjungan Yunus. Meskipun Adad-Nirari III membuat sebuah istana baru, tetap dibangunnya di kota yang sama. Niniwe pertama kali dijadikan ibu kota oleh Sanherib (705-681 SM), lebih dari setengah abad setelah kunjungan Yunus.[[5]](#footnote-5)

Ketika dinasti Yehu dari kerajaan Israel hendak berakhir, terjadilah kebangkitan kembali Asyur di timur. Setelah hampir setengah abad kelemahan dalam politik Asyur, seorang perebut kekuasaan, Tiglat-Pileser III, berhasil naik takhta. Secara politik waktu itu menguntungkan bagi Asyur, tetapi tidak bagi Israel dan Yehuda. Kedua bangsa tersebut telah menikmati periode panjang dengan kemakmuran dan damai dari negara-negara yang menjengkelkan di sekitarnya. Masa pemerintahan yang lama dari Yerobeam II di Israel (793-753) dan Uzia di Yehuda (792-740) telah menciptakan kemewahan dan kenyamanan bagi banyak orang dan menimbulkan kemiskinan dan ketidakadilan bagi sejumlah besar orang lain. Kelemahan Asyur memungkinkan kedua negara itu memusatkan perhatiannya pada tanah airnya tanpa menghabiskan ekonomi dan emosi yang selalu diakibatkan oleh perang. Akan tetapi, dinasti Yehu selama seabad di Israel berakhir dalam waktu satu tahun setelah kematian Yerobeam II, dan mulailah suatu masa tidak aman.[[6]](#footnote-6)

Di Yehuda, pemerintahan Uzia yang lama berakhir dari dekade setelah wafatnya Yerobeam, dan meskipun dinasti Daud di selatan memberikan rasa stabilitas yang lebih besar kepada Yehuda daripada dinikmati Israel, masalah rohani dan sosial di Yehuda sama dengan yang dialami di Israel. Tiglat-Pileser III merupakan raja yang agresif, dan segera setelah menstabilkan pemerintahannya di timur dialihkannya perhatiannya ke barat. Pelayanan para nabi Amos, Hosea, Mikha, dan Yesaya semuanya pernah berhubungan dengan krisis Asyur, pertama- tama diciptakan oleh Tiglat-Pileser dan kemudian oleh penggantinya, Salmaneser V (726-722), Sargon II (721-705) dan Sanherib (704-681).[[7]](#footnote-7)

1. Tujuan Kitab

Smith menyimpulkan mengenai tujuan kitab Yunus sebagai pemelihara Allah dan ketetapan firman-Nya kepada orang-orang bukan Yahudi dan saran yang lebih baru dan lebih menarik adalah bahwa kitab itu menegaskan kemungkinan pertobatan bagi manusia, dan di mana hal ini teijadi. Allah mungkin menghindari bencana yang telah diumumkan oleh nabi Yunus[[8]](#footnote-8). Tujuan dari kitab ini adalah untuk menegaskan kehendak Allah yang tak tertahankan di dunia yang diciptakan-Nya. Itu jauh melampaui batas-batas Israel, termasuk unsur-unsur alam, dan berfokus pada kata-kata dan perbuatan nabi-Nya.[[9]](#footnote-9)

Orang-orang perlu tahu bahwa di zaman itu, Allah juga mengasihi orang- orang bukan Yahudi. Beberapa abad yang lalu, Tuhan memilih Israel sebagai umat-Nya yang istimewa, jadi Allah hanya mendedikasikan firman-Nya kepada umat-Nya untuk sementara waktu, tetapi ini tidak berarti bahwa Allah telah melupakan bangsa-bangsa lain di dunia. Sebaliknya, ini adalah tujuan akhir, yaitu menyebarkan Injil ke dunia pada waktu yang tepat. Dalam Yunus, Tuhan menunjukkan bahwa meskipun Allah bekeija dengan umat-Nya untuk mencapai tujuan akhir ini, Allah masih peduli dengan orang bukan Yahudi. Adalah perlu untuk mengecam kepicikan orang-orang Yahudi pada waktu itu. Pengalaman itu sendiri memberi Yunus pelajaran, tetapi itu harus ditulis dan diajarkan kepada semua orang Yahudi.[[10]](#footnote-10)

Kitab Yunus berisi jawaban bahwa Tuhan itu adil, Tuhan menghukum orang yang bersalah, dan semua bangsa, bukan hanya orang Israel, harus bertanggung jawab. Tuhan adalah penguasa dunia yang diciptakannya. Allah dapat mengendalikan semua makhluknya, cuaca, dan bahkan tumbuh-tumbuhan. Kemudian dapat dilihat bahwa dalam sejarah bangsa Israel Tuhan adalah orang kafir dan bahkan orang-orang kejam seperti Asyur ingin menggunakannya. Baik pelaut maupun orang Ninewe yang bertobat lebih pintar dari Nabi. Pandangannya tentang apa yang benar dan kesediaannya untuk menanggapi pesan Tuhan sangat

mengagumkan. Tapi Yunus bukan orang Israel, jadi Yunus tidak memikirkannya.[[11]](#footnote-11)

Yunus juga menunjukkan bahwa pengampunan adalah hak Tuhan dan dapat memberikan rahmat Tuhan kepada mereka yang ingin bertobat atau kembali ke hukum Tuhan jauh dari dosa. Kitab Yunus mengkritik gagasan Yunus yang tidak terduga bahwa Tuhan tampaknya tidak menepati janjinya untuk menghukum musuh-musuhnya. Sulit bagi Nabi untuk menerima kenyataan bahwa Allah berhak

;

untuk tidak menghukum atau menunda waktu penghakiman, dan bahwa siapa pun yang dikehendaki Allah berhak untuk menyelamatkan setiap saat.[[12]](#footnote-12)

1. Penerima Kitab

Kitab Yunus ingin mengatakan bahwa keselamatan dari Tuhan tidak boleh terbatas pada orang Israel saja, bangsa lain juga dapat berpartisipasi di dalamnya. Tuhan tidak hanya mengasihi bangsa Israel, tetapi juga bangsa-bangsa lain. Yunus menekankan bahwa keselamatan dari Tuhan adalah untuk seluruh dunia (universal). Tuhan tidak hanya mengasihi Israel, tetapi juga awak kapal dan penduduk Niniwe.[[13]](#footnote-13)

Niniwe pemah menjadi kota yang penting dalam kerajaan Asyur. Pada abad kesembilan SM, raja Asyumasipal (884-859) dan Salmanassar (858-823)

>

bertakhta di Niniwe. Tetapi kota Niniwe mengalami zaman emasnya selama zaman kerajaan Asyur-Baru. Selama periode itu, Niniwe menjadi ibukota kerajaan Asyur. Raja Sanherib (705-681), Asarhaddon (681-669) dan Asyurbanipal (669- 625) memperkaya kota Niniwe dengan kuil (bagi dewa Nabu dan Isytar) dan istana. Setelah mengalami kesejahteraan besar, selama periode terakhir kerajaan Asyur-Baru itu, maka kota Niniwe turut terseret ke dalam kemunduran kerajaan Asyur. Pada tahun 612 SM kota Niniwe direbut dan dihancurkan oleh orang Babel dan Media. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerima kitab Yunus ini adalah penduduk Niniwe sebab Niniwelah yang menjadi tempat pelayanan Yunus.[[14]](#footnote-14)

1. Penulis Kitab

Penulis buku ini, Yunus bin Amitai, adalah seorang nabi dari Galilea, kerajaan utara Israel. Buku itu sendiri dalam Yunus 1:1 membuktikan hal ini; dilihat dari sifat historis kitab yang menyebutkan nama-nama tempat dan orang; bukti konklusif dari sumber-sumber lain (2 Raj 14:25).[[15]](#footnote-15)

1. Pribadi Yunus

Dalam bahasa Ibrani, Yunus disebut Yonah yang berarti “merpati”. Nama ayahnya adalah Amitai yang berarti kebenaran Allah[[16]](#footnote-16) Baik Yunus 1:1 dan 2 Raja-raja 14:25 menunjukkan bahwa dia adalah putra Amitai. Kitab Raja-raja lebih lanjut menjelaskan bahwa dia berasal dari Gat-Hefer, sebuah kota kecil di bawah Galilea sekitar tiga mil sebelah timur laut Nazareth di wilayah suku kuno

Zebulon.[[17]](#footnote-17) Yunus adalah seorang nabi Ibrani pada masa pemerintahan Raja Yeroboam II dari Israel pada abad ke-8 SM. Dia meramalkan bahwa Yerobeam akan memperluas wilayah Siria (2 Raj. 14:25). Yunus adalah karakter yang dinamai menurut namanya dalam buku, yang kelima dari 12 nabi kecil.[[18]](#footnote-18)

Yunus menyampaikan berita bagi bangsa-bangsa lain. Allah menghendaki Yunus pergi ke Niniwe. Niniwe adalah kota utama bagi bangsa Asyur. Bangsa Asyur adalah salah satu dari kelompok bangsa-bangsa lain. Asyur merupakan musuh Israel. Mungkin hati Yunus senang ketika Allah mengatakan bahwa Allah akan menghancurkan Niniwe. Tetapi kemudian Allah menyuruh Yunus harus pergi dan berkhotbah ke Niniwe. Yunus tidak senang mendengarnya. Yunus melarikan diri. Yunus berusaha melarikan diri dari suara Allah. Allah menghendaki seseorang pergi untuk berkhotbah ke Niniwe. Kota Niniwe sangat jahat. Tetapi belum pernah ada seorang pun yang memperingatkan bangsa itu terhadap hukuman Allah. Kota itu banyak penduduknya. Banyak dari penduduk tersebut adalah anak-anak yang tidak tahu membedakan tangan kanannya dari tangan kiri.[[19]](#footnote-19)

Allah ingin memberikan kesempatan kepada orang Niniwe untuk bertobat. Allah hendak mengutus Yunus. Mula-mula Yunus tidak mau pergi. Yunus baru mau pergi ke Niniwe setelah Allah mengirimkan banyak kesulitan kepadanya. Yunus senang ketika Allah mengatakan bahwa Allah akan menghancurkan Niniwe. Tetapi Yunus tidak mau pergi dan memberitahu orang Niniwe. Yunus memutuskan untuk meninggalkan pekeijaannya sebagai nabi dan pergi ke tempat lain. Tetapi Allah mengetahui tempat Yunus berada dan apa yang dilakukannya. Allah mengutus badai pada waktu Yunus berada di dalam kapal. Orang-orang lain melemparkan Yunus ke dalam air. Tetapi Allah mengirim seekor ikan yang besar untuk menangkap Yunus. Kadang-kadang Allah mengirim kesulitan agar manusia mau taat kepada-Nya. Itulah yang dilakukan-Nya dengan Yunus. Manusia tidak dapat melarikan diri dari hadapan Allah. Manusia dapat melarikan diri, tetapi Allah mengetahui dimana pun keberadaannya. Bagi manusia penting sekali untuk menaati apa pun yang dikatakan Allah.[[20]](#footnote-20)

Jika ingin menjadi hamba Allah, maka haruslah manusia taat kepada-Nya. Yunus seorang nabi besar di antara umat-Nya sendiri. Tetapi ketika diutus kepada bangsa yang berbeda, Yunus tidak mau pergi. Yunus melarikan diri dari pekeijaan Allah. Yunus menolak untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Tetapi Allah belum melepaskan Yunus. Karena itu, Allah mengirim seekor ikan untuk menangkapnya. Yunus berdoa di dalam perut ikan. Yunus berada di dalam perut ikan selama tiga hari tetapi Allah memeliharanya. Setelah tiga hari ikan itu memuntahkan Yunus ke pantai.[[21]](#footnote-21)

Kemudian Yunus pergi ke tempat Allah menyuruhnya pergi. Yunus pergi berkhotbah ke Niniwe dan orang-orang Niniwe bertobat. Orang Niniwe menyesal atas dosanya. Allah mengampuninya dan tidak jadi memusnahkannya seperti yang direncanakan-Nya. Keberadaan Yunus di dalam perut ikan dengan keadaan selamat memang merupakan hal yang luar biasa. Melalui khotbah Yunus, orang- orang Niniwe diselamatkan. Kotanya tidak dihancurkan pada waktu itu. Yunus mengalami peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan. Seandainya Yunus taat kepada Allah sejak permulaan, Yunus tidak akan mengalami peristiwa-peristiwa itu.48

Yunus adalah orang yang tidak tetap pendiriannya dan tidak taat. Yunus berusaha untuk melarikan diri dari Allah yang telah menciptakan segala-Nya. Yunus marah ketika Allah bermurah hati. Yunus lebih kuatir tentang sebatang tanaman daripada tentang orang lain.49

1. Pelayanan Yunus

Dalam pelayanan awalnya, Yunus mungkin populer karena menubuatkan kemuliaan Israel dan perluasan wilayahnya ke perbatasan sebelumnya. Oleh karena itu, Tuhan untuk sementara menunda hukuman Israel dan membiarkan umat-Nya mengalami masa kejayaan di bawah Yerobeam II (2 Raj. 14:24), tetapi Israel dan Yehuda percaya bahwa anugerah Tuhan itu biasa. Selama Yunus melayani, perhatian Asyur terpusat pada suku pegunungan Urartu, sehingga baru pada masa pemerintahan Tiglat-Pileser III (745-727 SM) Asyur terus berperang ke arah barat, dan Israel pun mengalihkan perhatian Asyur dan bersukacita. Israel secara aktif menerapkan kebijakan pertahanannya dengan memperkuat kota-kota bentengnya, membangun militernya, dan mengembangkan diplomasi internasional. Jika orang Israel tahu tentang misi Yunus ke Niniwe, mereka akan

1. Sani Baluri, Emest dan Freda Maxwell, Melihat ke dalam Perjanjian Lama 4 diterjemahkan Liem Giok Swan (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 279.
2. John Balchin, dkk. Intisari Alkitab Perjanjiana Lama diterjemahkan Retnawaty Rimba (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2016), 344.

menjadikan Yunus sebagai pahlawan nasional. Tetapi mereka tidak menyadari bagaimana Tuhan dapat dengan bebas berbelas kasihan kepada Asyur dan mencurahkan penghakiman-Nya kepada Israel.50

Mengenai pekerjaannya di Niniwe, Tuhan menyuruhnya pergi ke sana dan menyeruhkan teguran atas kota itu, karena kejahatan di sana sangat parah. Yunus tidak mematuhi perintah itu dan segera menaiki perahu menuju Tarsis dari arah yang berlawanan. Selama peijalanan, kapal diombang-ambingkan oleh badai yang dikirim oleh Tuhan, dan para kru panik. Mereka mengambil undian (menurut kebiasaan kafir) untuk melihat siapa penyebab badai, dan Tuhan menyadarkan Yunus dengan cara ini. Yunus mengaku bahwa Yunus telah berdosa terhadap Tuhannya dan memerintahkan awak kapal untuk membuangnya ke laut. Para awak kapal melakukannya, begitu Yunus menyentuh air, Tuhan mengirim seekor ikan besar untuk menelannya. Tiga hari kemudian, ikan itu memuntahkannya di pantai, dan Yunus belajar darinya dan langsung pergi ke Niniwe.51

Sesampainya di kota besar itu, Yunus mulai memberitakan pesan Tuhan: “Dalam empat puluh hari, Niniwe akan ditunggangbalikkan” (3:4). Ketika Yunus berkhotbah, orang Niniwe mendengarkan apa yang dikatakannya dan mengenakan kain kabung dalam ketakutan dan bertobat kepada Tuhan. Bahkan Raja Niniwe melakukan hal yang sama dan memerintahkan semua orang dan hewan untuk mengenakan kain kabung dan berseru kepada Tuhan. Ketika Tuhan melihat pertobatan orang Niniwe, Allah tidak menghancurkan kota itu. Hal ini membuat

1. Willem A. VanOcmcren, Penginterpretasian Kitab Para Nabi Terjemahan Jeane Ch. Obadja (Surabaya: Momentum, 2011), 148-149.
2. Leon J. Wood, The Prophets of Israel Terjemahan Fransiska Lestari Ilham, 419.

Yunus tidak senang, karena kata-katanya tidak terpenuhi, sehingga Yunus seperti nabi palsu, sehingga Yunus berseru kepada Tuhan untuk hidupnya. Kemudian Tuhan memberi Yunus pelajaran—melalui pohon jarak yang tumbuh dalam semalam dan menghilang dalam semalam—Yunus harus lebih peduli menyelamatkan jiwa manusia daripada menyelamatkan harga dirinya.52

Kehancurkan Niniwelah yang diinginkan Yunus, bukan menyelamatkannya. Namun, Tuhan mengirim Yunus ke Niniwe, meskipun hanya untuk menyampaikan pesan bahwa "Empat puluh hari lagi maka Niniwe akan ditunggangbalikkan", yang menunjukkan bahwa Tuhan mencintai kota besar itu. Niniwe seharusnya dihancurkan karena kejahatannya, tetapi Tuhan merasa perlu untuk memperingatkan Niniwe terlebih dahulu dan kemudian mengampuninya ketika bertobat.[[22]](#footnote-22)

Salah satu alasan keberhasilan Yunus di Niniwe adalah karena orang- orang di sana sudah siap mental untuk peristiwa sejarah sebelumnya. Selain itu, setidaknya ada dua alasan lainnya. Salah satunya adalah metode penyampaian Yunus yang efektif, karena Yunus tidak hanya meramalkan kehancuran Niniwe, tetapi juga menggambarkan kemampuan Tuhan untuk mewujudkannya, yang terbukti pada dirinya sendiri yang baru saja dibebaskan dari pengalaman mengerikan di dalam perut ikan. Bahkan di tubuhnya, dampak dari pengalaman ini masih terlihat. Kedua, dan yang paling penting, ketika orang mendengar pesan yang menyentuh, Tuhan memiliki kekuatan untuk mengilhami semangat

pertobatan. Jelas, Tuhan sangat ingin Ninwie bertobat dan menggunakan Yunus sebagai alat untuk mengubah hati orang Niniwe.54

26

j

1

i

54 Ibid, 421.

1. Alkitab Penuntun Hidup BerkeUmpahan Seri: Life Application Study Bible (Malang: Gandum Mas, 2016), 1754. [↑](#footnote-ref-1)
2. Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, Talk Thru The Bible: Mengenal Alkitab secara Lengkap dalam Waktu Singkat Terjemahan Nesy Setjo, Bernadette Nathalia, Indriana Panvitasari dan Grace Mulyana Lestari (Malang: Gandum Mas, 2017), 323. [↑](#footnote-ref-2)
3. Leon J. Wood, The Prophets of Israel Terjemahan Fransiska Lestari Ilham (Malang: Gandum Mas, 2015), 417. [↑](#footnote-ref-3)
4. Leon J. Wood, The Prophets of Israel Teijemahan Fransiska Lestari Ilham (Malang: Gandum Mas, 2015), 417. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jl Leon J. Wood, The Prophets of Israel Teijemahan Fransiska Lestari Ilham (Malang: Gandum Mas, 2015), 417. [↑](#footnote-ref-5)
6. C. Hassel Bullock, Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2014), 51. [↑](#footnote-ref-6)
7. C. Hassel Bullock, Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2014), 51. [↑](#footnote-ref-7)
8. George Adam Smilh, The Book of the Twelve Prophets (New York: A. C. Armstrong and Son, 1903), 419. [↑](#footnote-ref-8)
9. C. Hassel Bullock, Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2014),

   66. [↑](#footnote-ref-9)
10. Leon J. Wood, The Prophets of Israel Terjemahan Fransiska Lestari Ilham, 423-424. [↑](#footnote-ref-10)
11. John Balchin, dkk. Intisari Alkitab Perjanjiana Lama diterjemahkan Retnawaty Rimba (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2016), 344-345. [↑](#footnote-ref-11)
12. Jcane Ch. Obadja, Survey Ringkas Perjanjian Lama (Surabaya: Momentum, 2014),

    166. [↑](#footnote-ref-12)
13. A. Th. Kramer, Tafsiran Alkitab Kitab Yunus (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 7. [↑](#footnote-ref-13)
14. A. Th. Kramer, Tafsiran Alkitab Kitab Yunus (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 7. [↑](#footnote-ref-14)
15. Jcanc Ch. Obadja, Survey Ringkas Perjanjian Lama (Surabaya: Momentum, 2014),165. [↑](#footnote-ref-15)
16. Frank M. Boyd, Kitab Nabi-nabi Kecil (Malang: Gandum Mas, 2006), 25. [↑](#footnote-ref-16)
17. C. Hassel Bullock, Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama, 57. [↑](#footnote-ref-17)
18. Kamus Alkitab [↑](#footnote-ref-18)
19. Sani Baturi, Ernest dan Freda Maxwell, Melihat ke dalam Perjanjian Lama 4 diterjemahkan Liem Giok Swan (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 275-276. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sani Baturi, Ernest dan Freda Maxwell, Melihat ke dalam Perjanjian Lama 4 diterjemahkan Liem Giok Swan (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 277. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sani Baturi, Ernest dan Freda Maxwell, Melihat ke dalam Perjanjian Lama 4 diterjemahkan Liem Giok Swan (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 278. [↑](#footnote-ref-21)
22. Leon J. Wood, The Prophets of Israel Terjemahan Fransiska Lestari Ilham, 419-420. 53 Ibid, 420-421. [↑](#footnote-ref-22)